

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Daring Program Kesetaraan Paket C di PKBM Asy-Syarwani Kabupaten Ponorogo

Ferlian Livia Kharisma¹, Muhammad Irfan Hilmi², Arief Tukiman Hendrawijaya³, Sringatin⁴

^{1,2,3}Universitas Jember

⁴PKBM Asy-Syarwani, Ponorogo

Corresponding Author email: irfanhilmi.fkip@unej.ac.id

Article Info

Article history:

Received Februari 2, 2025

Revised Februari 25, 2025

Accepted Desember 12, 2025

Keywords:

Equality C,
Digital Media,
Online Learning

ABSTRACT

In the use of online learning media, innovation in the use of digital media is required to address the problems of limited reach and access for students in participating in learning. This study aims to analyze the use of digital media in online learning in the Package C Equivalency Program at PKBM Asy-Syarwani, Ponorogo Regency, with the main focus on the application of media such as Google Form, PowerPoint, and WhatsApp. The research method used is a descriptive qualitative approach, which prioritizes an in-depth understanding of the phenomenon under study, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that there are five main components in media selection that have a major influence on the effectiveness of online learning, namely the relevance of the media to learning objectives and characteristics of students, the ability of teachers to use the media, the ease of using the media, the availability of facilities and infrastructure, and the usefulness of the media. Online learning at PKBM Asy-Syarwani is implemented through three main stages, namely planning, implementation and evaluation. The media used, such as Google Form, WhatsApp, and PowerPoint proved to be effective in delivering material, giving assignments, and carrying out evaluations, which were followed by an end-of-semester exam to assess the overall understanding of students. In conclusion, the utilization of digital media such as Google Form, WhatsApp, and PowerPoint is supporting online learning that is flexible and accessible anytime.

ABSTRAK

Dalam penggunaan media pembelajaran daring diperlukan inovasi penggunaan media digital untuk mengatasi permasalahan keterbatasan jangkauan, dan akses peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media digital dalam pembelajaran daring pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Asy-Syarwani, Kabupaten Ponorogo, dengan fokus utama pada penerapan media seperti Google Form, PowerPoint, dan WhatsApp. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengutamakan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima komponen utama dalam pemilihan media yang berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran daring, yaitu relevansi media dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, kemampuan pengajar dalam menggunakan media, kemudahan penggunaan media, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebermanfaatan media. Pembelajaran daring di PKBM Asy-Syarwani dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Media yang digunakan, seperti Google Form, WhatsApp, dan PowerPoint terbukti sudah dilaksanakan dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, serta melaksanakan evaluasi, yang diikuti dengan ujian akhir semester untuk menilai pemahaman peserta didik secara menyeluruh. Kesimpulannya, Pemanfaatan media digital seperti Google Form, WhatsApp, dan PowerPoint mendukung pembelajaran daring yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja.



Corresponding Author:

Muhammad Irfan Hilmi
FKIP, Universitas Jember
Email: irfanhilmi.fkip@unej.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan entitas yang terintegrasi dan bertujuan mencapai tujuan pendidikan Nasional. Terdapat tiga elemen pendidikan yang saling terkait, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (Haidar, 2017). Pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, namun tetap memiliki tujuan yang sejalan dengan pencapaian sasaran pendidikan. Program pendidikan ini dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel, yang dapat diakses oleh individu dari berbagai usia dan latar belakang. Meskipun diselenggarakan di luar jalur formal, pendidikan nonformal tetap terstruktur dan bertingkat, mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh lembaga atau pemerintah yang berwenang.

Pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan yang lebih fleksibel, memiliki potensi setara dengan pendidikan formal melalui evaluasi penyetaraan yang dilakukan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah (Ahmad & Bonso, 2020). Pendidikan kesetaraan, seperti Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA), berperan penting dalam mencapai tujuan wajib belajar pendidikan dasar. Selain itu, program ini juga memberikan akses bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, membuka peluang yang lebih luas dalam kehidupan sosial.

Permasalahan dalam pendidikan kesetaraan muncul akibat berbagai hambatan yang dihadapi oleh warga belajar, seperti keterbatasan ekonomi, usia yang sudah tidak sesuai dengan jenjang pendidikan formal, atau masalah sosial lainnya, seperti bullying, yang sering kali menyebabkan mereka terpaksa putus sekolah. Faktor-faktor ini mendorong mereka untuk mencari alternatif pendidikan dengan melanjutkan studi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Di PKBM, mereka diberikan kesempatan untuk kembali belajar dan menyelesaikan pendidikan yang tertunda, meskipun dalam kondisi yang tidak ideal.

Dalam konteks ini, PKBM Asy-Syarwani di Kabupaten Ponorogo menjadi salah satu lembaga yang berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan bagi mereka yang terhalang oleh berbagai kendala tersebut. Namun, meskipun PKBM ini memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi warga belajar yang memiliki latar belakang beragam, lembaga ini menghadapi sejumlah tantangan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, terutama dalam hal pembelajaran daring.

Salah satu kendala utama yang dihadapi PKBM Asy-Syarwani adalah terbatasnya akses internet bagi beberapa warga belajar yang bekerja atau tinggal jauh dari pusat kegiatan belajar. Banyak warga belajar yang tidak memiliki fasilitas internet yang memadai, atau kesulitan mengakses jaringan internet yang stabil, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring yang telah diterapkan oleh PKBM Asy-Syarwani, mengingat bahwa pembelajaran berbasis digital ini memerlukan koneksi yang cukup agar materi dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran

daring. Menurut Hisyam *et al.*, (2014) pemanfaatan internet bidang pendidikan sebagai pengembangan model *e-learning*. Pemanfaatan platform seperti *Google Form*, *PowerPoint*, dan *WhatsApp* dapat memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, terutama bagi warga belajar dengan keterbatasan waktu dan lokasi. Aplikasi pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada para siswa (Rosita *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran daring pada program kesetaraan Paket C di PKBM Asy-Syarwani.

Berdasarkan observasi awal, PKBM Asy-Syarwani telah menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan media digital seperti *Google Form*, *PowerPoint*, dan *WhatsApp* untuk mengatasi kendala yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan akses yang lebih luas. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran daring di PKBM, serta memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya dalam mengatasi tantangan serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan. Menurut Moleong (dalam Huwaiddah *et al.*, 2023) Pendekatan deskriptif kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, yang diperoleh melalui wawancara, foto, dan dokumentasi lainnya. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus di PKBM Asy-Syarwani Kabupaten Ponorogo untuk memahami pemanfaatan media digital dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Asy-Syarwani, Jalan Seloaji, Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, dengan menggunakan teknik *purposive area* dalam pemilihan lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tutor dan warga belajar, serta dokumentasi profil PKBM Asy-Syarwani, data tutor, sarana prasarana, dan data lain yang relevan. Pada penelitian di PKBM Asy-Syarwani, peneliti menganalisis data menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2020) subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Peneliti memilih tiga informan kunci, yaitu dua tutor PKBM Asy-Syarwani dan satu pengelola, karena mereka memahami pengelolaan pembelajaran melalui media digital, sehingga data yang diperoleh akurat dan relevan. Selain itu, dua warga belajar kejar Paket C yang aktif menggunakan media digital dipilih sebagai informan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemanfaatan Media Digital

1. Relevansi media dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik

Efektivitas media pembelajaran di PKBM Asy-Syarwani dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat, relevansi dengan tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Media seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint* dinilai sesuai dengan kebutuhan materi dan warga belajar, memungkinkan pembelajaran interaktif serta mempermudah pengumpulan data.

Respon positif warga belajar terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dan mengakses materi. Penggunaan *Google Form* sangat efektif, terutama bagi warga belajar yang kesulitan hadir di PKBM, karena dapat diakses kapan saja. Media visual seperti *PowerPoint* dan *Google Form* membantu warga belajar dengan gaya visual, mempermudah pemahaman materi, dan menghemat biaya karena tidak memerlukan kehadiran fisik di PKBM.

2. Kemampuan guru dalam menggunakan media

Kemampuan tutor dalam menggunakan media pembelajaran digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di PKBM Asy-Syarwani. Pemahaman teknologi dan kreativitas tutor dalam memanfaatkan media seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint* mendukung pembelajaran yang interaktif dan efektif. Tutor di PKBM Asy-Syarwani sudah mampu mengoperasikan platform digital dengan baik dan mengelola pembelajaran secara efektif. Tutor yang terampil dalam menggunakan media digital dapat menyajikan pembelajaran yang inovatif, mudah diakses, dan sesuai kebutuhan warga belajar. Kompetensi yang diperlukan meliputi pengetahuan pedagogis, pemahaman teknologi, keterampilan mengoperasikan platform digital, dan kemampuan menyusun materi interaktif. Tutor juga harus kreatif dalam mengelola kelas daring, berkomunikasi efektif, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

3. Kemudahan penggunaan

Penggunaan media pembelajaran digital seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint* di PKBM Asy-Syarwani meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Informan menyatakan bahwa *Google Form* memudahkan tutor dan warga belajar mengakses materi dan menyelesaikan tugas kapan saja dan di mana saja. Platform ini sangat membantu warga belajar berusia lanjut dengan panduan tutor melalui *WhatsApp*. Penggunaan media ini efektif, terutama untuk warga belajar yang memiliki keterbatasan waktu, seperti pekerja, karena memungkinkan pembelajaran fleksibel di rumah. Kemudahan akses melalui ponsel dan pengiriman materi via *WhatsApp* mendukung kelancaran pembelajaran. Penilaian kemudahan penggunaan media dilakukan dengan melihat umpan balik dari warga belajar, seperti kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, untuk menilai seberapa efektif media tersebut dalam membantu pemahaman materi.

4. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan akses internet di PKBM Asy-Syarwani mendukung pembelajaran daring, dengan *WiFi*, komputer, dan laboratorium yang aman tersedia di setiap ruangan, termasuk sekolah dan masjid. Koneksi internet yang stabil memastikan kelancaran pembelajaran. Materi pembelajaran, seperti *PowerPoint*, dikirim melalui *Google Form* dan dibagikan di grup *WhatsApp*. Data warga belajar tetap aman karena materi diakses hanya dengan identitas diri. Meskipun konten terbatas, materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan warga belajar, dan tutor mendukung mereka dalam mengakses materi dengan mudah.

5. Kebermanfaatan media

Media pembelajaran digital di PKBM Asy-Syarwani, seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint* efektif meningkatkan pencapaian akademik warga belajar. Penggunaan media ini memudahkan penyerapan materi, yang tercermin dari hasil ujian yang lebih baik dan umpan balik positif. Media ini interaktif, mudah dipahami, dan meningkatkan antusiasme belajar. Pembelajaran daring memberikan kemudahan akses bagi semua usia, mendukung pembelajaran inklusif. Platform seperti *Google Form* memungkinkan partisipasi aktif, sementara *PowerPoint* memberi fleksibilitas belajar sesuai kecepatan dan gaya masing-masing. *WhatsApp* mendukung diskusi aktif, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan fleksibel.

Pembelajaran Daring

1. Perencanaan (Pra-instruksional)

Perencanaan pembelajaran daring di PKBM Asy-Syarwani memperhitungkan keterlibatan siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta kolaborasi antar siswa. Setiap minggu, materi dibagikan ke grup kelas dan evaluasi dilakukan setelah satu bab selesai. RPP disusun bersama pengelola untuk memastikan pembelajaran berjalan terstruktur dan efektif. Strategi motivasi seperti komunikasi langsung melalui pesan dan saling menyapa di grup terbukti efektif menjaga keterlibatan warga belajar. Sebelum pembelajaran dimulai, tutor menyiapkan *link Google Form*, memberi arahan, dan memastikan warga belajar memahami materi dan tujuannya, menunjukkan perencanaan yang matang.

2. Pelaksanaan (Instruksional)

Interaksi antara tutor dan warga belajar di PKBM Asy-Syarwani terjaga melalui komunikasi intensif, baik di grup maupun percakapan pribadi di *WhatsApp*. Warga belajar dapat menghubungi tutor untuk bertanya mengenai materi, dan tutor aktif menanggapi warga belajar yang sering bertanya atau menjawab. Penggunaan *Google Form* untuk materi dan *WhatsApp* untuk komunikasi mendukung efisiensi pembelajaran daring, memungkinkan warga belajar untuk belajar fleksibel dan tetap terlibat aktif. Teknologi seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint* memfasilitasi penyampaian materi, interaksi, dan pengumpulan tugas secara efisien, mendukung fleksibilitas waktu dan tempat belajar.

3. Evaluasi

Keberhasilan pembelajaran daring di PKBM Asy-Syarwani diukur melalui keterlibatan warga belajar, kualitas umpan balik, pencapaian hasil belajar, antusiasme, serta kedisiplinan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan satu kali per semester untuk mengukur capaian pembelajaran secara keseluruhan, dengan tambahan latihan soal setelah setiap materi sebagai persiapan ujian. Platform seperti *Google Form*, yang mudah diakses dan sudah dikenal luas, mendukung kelancaran pembelajaran, memungkinkan warga belajar fokus pada materi dan tugas. Tugas yang diberikan mudah dipahami dan warga belajar menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyelesaiakannya.

Pembahasan

Pemanfaatan Media Digital

1. Relevansi media dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik

Pemilihan media pembelajaran di PKBM Asy-Syarwani dipengaruhi oleh kriteria seperti tujuan pembelajaran, kesesuaian media, karakteristik materi, dan efisiensi biaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint* sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan warga belajar. Media yang tepat memungkinkan penyampaian materi secara interaktif dan mempermudah pengumpulan data. *Google Form* sebagai media utama, efektif karena dapat diakses di mana saja, membantu warga belajar yang kesulitan hadir langsung, serta mempermudah tutor dalam melakukan evaluasi secara efisien dengan biaya yang hemat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Wibawa dan Mukti (dalam Sungkono, 2008) Kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu tujuan, ketepatan, karakteristik materi pelajaran, dan hemat biaya.

Pemilihan media pembelajaran di PKBM Asy-Syarwani mempertimbangkan tujuan

pembelajaran, kesesuaian media, karakteristik materi, dan efisiensi biaya. Penggunaan media visual seperti *PowerPoint* dan *Google Form* efektif untuk warga belajar dengan gaya visual, mempermudah pemahaman materi, membuat pembelajaran lebih menarik, dan menghemat biaya karena tidak memerlukan kehadiran fisik. Gambar-gambar dalam materi visual membantu menjelaskan konsep dengan lebih jelas, sementara *Google Form* mendukung pembelajaran jarak jauh sesuai kebutuhan warga belajar.

2. Kemampuan guru dalam menggunakan media

Kemampuan tutor dalam menggunakan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar dan memastikan warga belajar memahami materi dengan baik. Tutor harus dapat memilih media yang sesuai dengan materi dan kemampuan warga belajar, serta memanfaatkannya secara efisien. Pemahaman teknologi, kreativitas, dan kemampuan evaluasi adalah keterampilan penting yang harus dikuasai tutor untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Di PKBM Asy-Syarwani, kemampuan tutor dalam menggunakan media digital seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint* sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Pemahaman teknologi memungkinkan penggunaan media secara optimal, sementara kreativitas membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan. Kemampuan evaluasi tutor juga membantu mengukur pemahaman materi oleh warga belajar, mendukung terciptanya pembelajaran inovatif dan efektif.

Kompetensi dasar tutor di PKBM Asy-Syarwani mencakup pengetahuan pedagogis, keterampilan desain instruksional, dan kemampuan manajemen kelas. Pengetahuan ini memungkinkan tutor menyampaikan materi efektif dengan berbagai media. Keterampilan desain instruksional membantu menyusun materi yang menarik, sementara manajemen kelas mendukung kelancaran pembelajaran daring. Tutor di PKBM Asy-Syarwani telah menguasai penggunaan platform digital seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint*, serta mampu menyusun materi interaktif dan mengelola pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan konteks kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran terdapat beberapa komponen penting yang harus dikuasai (Rasam & Sari, 2018) yaitu pemahaman teknologi menjadi komponen utama, pengetahuan pedagogis, keterampilan desain instruksional, kreativitas dan inovasi diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, kemampuan manajemen kelas juga tidak kalah penting, dan kemampuan evaluasi.

3. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan media pembelajaran digital, seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint*, di PKBM Asy-Syarwani dipengaruhi oleh aksesibilitas, panduan, dan dukungan yang diberikan. *Google Form* memungkinkan warga belajar mengakses materi dan menyelesaikan tugas kapan saja. Tutor menyediakan panduan jelas melalui *WhatsApp* untuk memastikan penggunaan media ini mudah dipahami. Hal ini mendukung pembelajaran yang efektif, meningkatkan aksesibilitas, dan memberikan fleksibilitas serta efisiensi dalam proses belajar.

Kemudahan penggunaan media digital sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring karena memungkinkan warga belajar untuk mengakses materi dengan mudah, mengerjakan tugas secara mandiri, dan berinteraksi dengan tutor tanpa hambatan teknis. Terdapat beberapa komponen dalam kemudahan penggunaan media (Waritsman & Hastina 2020) yaitu antarmuka pengguna yang intuitif, aksesibilitas, ketersediaan panduan dan dukungan sangat penting, media harus kompatibel dengan berbagai perangkat dan sistem operasi agar dapat digunakan tanpa hambatan teknis, keandalan dan stabilitas media pembelajaran, kemudahan pembaruan dan

pemeliharaan, dan ketersediaan fitur interaktif dan kolaboratif mendukung interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru.

Keandalan, stabilitas media pembelajaran, kemudahan pembaruan, dan fitur interaktif sangat mendukung efektivitas penggunaan media digital di PKBM Asy-Syarwani, terutama bagi warga belajar dengan keterbatasan waktu, seperti pekerja. Platform seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint* memungkinkan pembelajaran fleksibel tanpa kendala teknis. Kemudahan akses melalui ponsel dan pengiriman materi melalui *WhatsApp* mendukung kelancaran pembelajaran, sementara *Google Form* mempermudah pengoperasian dan pembaruan materi sesuai kurikulum. Fitur interaktif juga meningkatkan kolaborasi antara tutor dan siswa, membuat pembelajaran lebih efektif.

Antarmuka pengguna yang intuitif sangat mendukung kemudahan penggunaan media pembelajaran di PKBM Asy-Syarwani. Media dengan antarmuka sederhana memudahkan warga belajar mengakses materi dan berinteraksi dengan tutor tanpa kesulitan teknis. Umpaman balik dari warga belajar menunjukkan bahwa media dengan antarmuka yang mudah dipahami membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Pemilihan media yang sesuai tujuan pembelajaran membuat interaksi tutor dan warga belajar lebih lancar, meningkatkan motivasi, dan mempercepat proses belajar.

4. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan akses internet yang stabil dan infrastruktur jaringan yang memadai di PKBM Asy-Syarwani mendukung pembelajaran daring yang efektif. Keberadaan *WiFi*, komputer, dan ruang laboratorium yang aman memungkinkan warga belajar dan tutor mengakses media digital tanpa kendala. Infrastruktur yang tepat dan dukungan teknis memastikan kelancaran proses belajar mengajar, sementara keamanan informasi menjaga penggunaan media pembelajaran dengan efisien dan aman. Sejalan dengan (Gunarso *et al.*, 2023) Ketersediaan sarana dan prasarana untuk penggunaan media pembelajaran, beberapa komponen yang sangat penting untuk dipertimbangkan aksesibilitas fisik, ketersediaan teknologi, infrastruktur jaringan, ruang fisik yang tepat, dukungan teknis dan keamanan informasi.

Aksesibilitas fisik, teknologi, infrastruktur jaringan, dan dukungan teknis di PKBM Asy-Syarwani mendukung pembelajaran daring melalui *Google Form* dan *WhatsApp*. Materi dalam Power Point relevan dengan kebutuhan warga belajar dan dapat diakses dengan identitas diri yang aman. Infrastruktur yang stabil, ruang fisik yang tepat, serta dukungan tutor memastikan kelancaran dan efektivitas pembelajaran daring.

5. Kebermanfaatan media

Media pembelajaran digital di PKBM Asy-Syarwani, seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *Power Point*, efektif meningkatkan pencapaian akademik warga belajar dengan memperhatikan keterbacaan, interaktivitas, dan kualitas konten. Penggunaan media ini mempermudah pemahaman materi, terbukti dari hasil ujian yang lebih baik dan umpan balik positif. Media ini tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan antusiasme belajar, serta mendukung pembelajaran yang efektif dan dapat diakses oleh semua usia.

Kebermanfaatan media ini menekankan pentingnya media pembelajaran yang digunakan memiliki manfaat yang signifikan dalam proses belajar. Media yang efektif dapat meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman warga belajar. Sejalan dengan pendapat Rasyid & Rohani (2018) Kebermanfaatan media memiliki beberapa komponen yang paling penting untuk dipertimbangkan sebagai berikut relevansi dengan tujuan pembelajaran, keterbacaan dan keterpahaman, interaktivitas, kemudahan akses, dukungan Multimodal, fleksibilitas dan adaptabilitas, konten yang berkualitas.

Penggunaan media pembelajaran digital di PKBM Asy-Syarwani meningkatkan keterlibatan warga belajar melalui kemudahan akses, fleksibilitas, dan dukungan multimodal. Platform seperti *Google Form* memungkinkan partisipasi aktif, sementara pembelajaran daring memberikan fleksibilitas, terutama bagi yang bekerja di luar kota. Media seperti *PowerPoint* mendukung pembelajaran sesuai kecepatan dan gaya belajar, sementara interaksi melalui *WhatsApp* meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif, membuat pembelajaran lebih menarik dan fleksibel.

Pembelajaran Daring

1. Perencanaan (Pra-instruksional)

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh suatu perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan secara matang sebab suatu perencanaan yang apabila dilakukan dengan baik, setengah keberhasilan pembelajarannya telah dapat dikatakan tercapai dan setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru yang bersangkutan Marwiyah (dalam Devi *et al.*, 2021). Tahap perencanaan adalah langkah pertama dalam siklus pembelajaran, di mana pendidik menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, strategi pengajaran, materi pembelajaran, dan metode penilaian.

Perencanaan pembelajaran daring di PKBM Asy-Syarwani mencakup tujuan, strategi pengajaran, materi, dan penilaian yang terstruktur. Setiap minggu, materi dibagikan ke grup kelas, dan evaluasi dilakukan setelah setiap bab. Tutor dan kepala sekolah menyusun RPP dalam pertemuan rutin untuk mendukung proses belajar efektif. Perencanaan ini juga fokus pada keterlibatan siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta kolaborasi antar siswa, agar pembelajaran tetap produktif dan terarah.

Strategi yang diterapkan untuk memotivasi warga belajar dan mempertahankan keterlibatan mereka dalam pembelajaran jarak jauh melibatkan komunikasi langsung dari tutor, seperti mengirim pesan melalui *chat* dan saling menyapa di grup. Pendekatan ini merupakan bagian dari perencanaan untuk menciptakan partisipasi aktif, memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, dan menjaga semangat warga belajar sepanjang proses pembelajaran daring.

Sebelum memulai pembelajaran, tutor menyiapkan *link Google Form* yang berisi materi yang akan disampaikan dan memberikan petunjuk awal kepada warga belajar. Tutor juga berkomunikasi melalui grup untuk memberikan informasi tentang materi yang akan diajarkan dan penjelasan awal agar warga belajar memahami konteks serta tujuan pembelajaran. Strategi ini memastikan warga belajar siap mengikuti sesi pembelajaran dengan baik.

2. Pelaksanaan (Instruksional)

Pada pembelajaran daring, materi disampaikan secara virtual oleh tutor dengan memanfaatkan berbagai alat dan teknologi. Selama proses ini, warga belajar dapat mengakses materi, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas melalui platform pembelajaran online. Tujuan utama pembelajaran daring adalah memberikan pengetahuan dan informasi tambahan yang bisa diakses kapan saja, serta mendukung warga belajar dalam membuat keputusan yang lebih baik selama proses belajar. Menurut Adisel *et al.*, (2022) komponen pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa komponen yang umum ditemukan yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, manusia, buku, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar.

Interaksi antara tutor dan warga belajar di PKBM Asy-Syarwani dalam pembelajaran daring dijaga dengan komunikasi yang baik, memastikan pembelajaran berjalan lancar dan produktif. Warga belajar dapat menghubungi tutor melalui chat pribadi, sementara tutor juga aktif berinteraksi, terutama dengan yang sering bertanya atau menjawab. Komunikasi dilakukan melalui *WhatsApp*, baik grup maupun pribadi, mendukung keterlibatan aktif. Penggunaan *Google Form* untuk materi dan *WhatsApp* untuk komunikasi memperkuat pembelajaran yang fleksibel dan interaktif.

Teknologi di PKBM Asy-Syarwani mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan memfasilitasi penyampaian materi melalui *Google Form* dan *PowerPoint*. Platform ini memungkinkan tutor menyusun materi dan strategi pengajaran secara efektif. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan tugas di *Google Form*, serta interaksi lewat *WhatsApp*. Teknologi ini memberikan fleksibilitas, memudahkan warga belajar mengakses materi dan berpartisipasi kapan saja dan di mana saja. Dengan dukungan teknologi, pembelajaran tetap lancar meski peserta berasal dari lokasi berbeda, serta memungkinkan penilaian yang efisien.

3. Evaluasi

Sodikin & Gumiandari (2019) mengungkapkan evaluasi pembelajaran adalah unsur penting dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan informasi tentang tingkat kesuksesan dan efisiensi suatu program. Tujuan penelitian evaluasi pembelajaran adalah untuk menilai dampak pembelajaran terhadap pencapaian tujuan, mendukung proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Menurut Toriqularif (2019) penelitian evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. (Selegi, 2017) mengemukakan evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program pembelajaran.

Indikator keberhasilan pembelajaran daring di PKBM Asy-Syarwani membantu pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Aspek yang diukur, seperti keterlibatan warga belajar, kualitas umpan balik, dan pencapaian hasil belajar, memberikan data untuk menilai efektivitas pembelajaran. Antusiasme warga belajar dan hasil ujian juga menjadi faktor penting dalam evaluasi keberhasilan.

Metode evaluasi melalui Ujian Akhir Semester (UAS) di PKBM Asy-Syarwani penting untuk peningkatan pembelajaran di masa depan. UAS memberikan gambaran tentang capaian pembelajaran siswa selama semester. Hasilnya digunakan untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan materi, serta untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran di masa depan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemilihan platform yang familiar, seperti *Google Form*, *PowerPoint*, dan *WhatsApp*, di PKBM Asy-Syarwani meningkatkan pembelajaran di masa depan. Kemudahan akses dan penggunaan platform ini memungkinkan warga belajar fokus pada materi dan tugas tanpa kendala teknis. Keberhasilan penggunaan platform ini juga membuka peluang untuk mengoptimalkan pembelajaran dan mengidentifikasi potensi pengembangan lebih lanjut. Tugas selama pembelajaran daring di PKBM Asy-Syarwani menunjukkan bahwa pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Antusiasme warga belajar dalam menyelesaikan tugas yang jelas menunjukkan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik untuk perbaikan di masa depan.

SIMPULAN

Pembelajaran daring di PKBM Asy-Syarwani menggunakan media digital seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint* yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik

peserta didik, terbukti telah dilaksanakan dalam mendukung interaksi yang lebih baik serta mempermudah pengumpulan data. Pemilihan media yang tepat memungkinkan warga belajar mengakses materi kapan saja dan di mana saja, terutama bagi mereka yang kesulitan hadir di PKBM. Kemampuan tutor dalam menggunakan media digital, serta komunikasi yang baik juga mendukung efektivitas pembelajaran. Selain itu, kemudahan penggunaan platform ini memberikan fleksibilitas kepada warga belajar, terutama yang memiliki keterbatasan waktu. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di PKBM Asy-Syarwani juga menunjang kelancaran pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui Ujian Akhir Semester (UAS) dan latihan soal, yang menunjukkan pencapaian yang baik serta meningkatkan motivasi belajar warga. Secara keseluruhan, penggunaan media digital di PKBM Asy-Syarwani membantu warga belajar mengakses pendidikan secara fleksibel, meningkatkan pemahaman materi, dan mendukung pencapaian akademik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada para pembimbing saya di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Civitas Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala ilmu, pengalaman, serta kesempatan yang telah diberikan kepada saya selama menempuh studi, serta kepada pihak PKBM Asy-Syarwani yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian.

KONTRIBUSI PENULIS

“Konseptualisasi, Ferlian Livia Kharisma, dan Muhammad Irfan Hilmi; Metodologi, Muhammad Irfan Hilmi, Perangkat Lunak, Arief Tukiman Hendrawijaya.; Validasi, Ferlian Livia Kharisma, Muhammad Irfan Hilmi, dan Arief Tukiman Hendrawijaya.; Analisis Formal, Ferlian Livia Kharisma; Investigasi, Arief Tukiman Hendrawijaya.; Sumber Daya, Muhammad Irfan Hilmi.; Kurasi Data, Arief Tukiman Hendrawijaya.; Penulisan - Persiapan Draf Awal, Ferlian Livia Kharisma.; Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan, Arief Tukiman Hendrawijaya.; Visualisasi, X.X.; Pengawasan, Ferlian Livia Kharisma.; Administrasi Proyek, Arief Tukiman.; Perolehan Pendanaan, Ferlian Livia Kharisma.”.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun pelaporan penelitian ini. Seluruh tahapan penelitian meliputi pemilihan proyek penelitian, perancangan metodologi, proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, penulisan naskah, serta keputusan untuk mempublikasikan hasil dilakukan sepenuhnya oleh penulis tanpa intervensi pihak sponsor atau pihak mana pun. Tidak ada keterlibatan finansial, komersial, atau hubungan profesional yang dapat mempengaruhi objektivitas dan integritas hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-komponen pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298-304.
- Ahmad, B., & Bonso, H. (2020). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menangani

Kemiskinan Di Era Milenial (Studi Kasus Loka Latihan Kerja Ukm Kabupaten Biak Numfor). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(2), 114-123.

Hisyam, A., Hendrawijaya, A. T., & Indrianti, D. T., Hubungan Antara Penggunaan E-Learning Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Pada Mata Kuliah Pengantar Teknologi Informasi.

Devi, D. P., Saâ, A., & Sulistiono, M. (2021). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pai Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sman 1malang. Vicratina: *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(5), 39-49.

Gunarso, G., Sandra, L., & Yap, M. (2023). Determinants for participation in independent learning policy and independent campus programs. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1507-1519.

Haidar, J.I., (2017). *Sanctions and Export Deflection: Evidence from Iran. Economic Policy (CEPR)* , 32 (90) , pp. 319-355.

Huwaiddah, A., Darmiyanti, C. A., & Saprialman, W. D. (2023). Penerapan dan Pengembangan Kode Etik Tenaga Kependidikan di SMP Islam Tarbiyyatul Falah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 117-125.

Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95-113.

Rasyid, S. I., Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Matematika, Vol (7)*, Nomor 1, 1-6.

Rosita, E., Hilmi, M. I., & Imsiyah, N. (2022). " Setara Daring" Learning Management on Learning Results In Package C at PKBM Lestari Banyuwangi. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 349-356.

Selegi, S. F. (2017, December). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.

Sitepu, E. N. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 242-248.

Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2021). *Analisis swot mutu evaluasi pembelajaran. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1).

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sungkono, S. (2008). Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1).

Toriqularif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-76.

Waritsman, A., & Hastina, R. (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo. Nusantara: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(2).